

## Article

### HUBUNGAN PEMBERIAN SUNTIK KB 3 BULAN DENGAN PENURUNAN KELUHAN PADA PERIMENOPAUSE DI PUSKESMAS PENANGGAL LUMAJANG

Fita Irmasari<sup>1</sup>, Nova Hikmawat<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKES Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia

#### SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2024

Final Revision: February 07, 2024

Available Online: February 12, 2024

#### KEYWORDS

3 Months of Family Planning Injection,  
Perimenopause, Complaints

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [fitairmasari01@gmail.com](mailto:fitairmasari01@gmail.com)

#### A B S T R A C T

*Injectable contraception is indeed popular, but unknowingly it has several side effects that can cause a disease if not treated immediately. These side effects include changes in menstrual patterns. In theory, 1 month injection contraceptive acceptors can experience normal menstrual patterns and some can experience changes in menstrual patterns. The purpose of this study was to determine the relationship between giving 3-month family planning injections and reducing perimenopausal complaints at the Penanggal Lumajang Health Center. This research design uses cross sectional. The sampling technique in this study used a total sampling of 30 perimenopausal women at the Pananggal Lumajang Health Center. Measuring tools used in this research are observation sheets and KB cards and questionnaire sheets. This study uses the Spearman rho test. The results showed that the majority of the respondents routinely underwent 3-month injectable family planning as many as 22 respondents (73.3%); the majority of Perimenopausal women experience severe complaints as many as 12 respondents (40%); There is a significant relationship between the administration of 3-month family planning injections and a decrease in perimenopausal complaints at the Penanggal Lumajang Health Center after the Spearman's Rho test was carried out, namely a p-value of 0.000. So it can be concluded that the use of 3-month injectable birth control contraception can affect the reduction of complaints in perimenopausal women. Pibu with 3-month injectable birth control should pay more attention to their health because it can have an impact on decreasing body function.*

## I. INTRODUCTION

Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui kuantitas dan peningkatan kualitas insani dan sumber daya manusia karakteristik pembangunan antara lain dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, Keluarga Berencana (KB), dan dengan cara

pengembangan kualitas penduduk, melalui perwujudan keluarga kecil berkualitas (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayi dan ayah nya serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian di karenakan jarak anak yang terlalu dekat. Keluarga berencana (kb) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran yang meningkat (Jitowiyono, 2019).

Di Indonesia jumlah penduduk yang memakai KB mencapai 59,7%. Dari jumlah tersebut, diperoleh data pengguna alat kontrasepsi kondom sebesar 0,7% , pil Kb 13,9%, suntikan 34,4%, UID/AKDR sebesar 4,3%, implant sebesar 3,5% (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dengan persentase 29% dari 57,2% peserta KB yang memilih metode KB modern (BKKBN, 2018). Sementara berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pananggal terdapat 115 asektor KB Suntik 3 bulan periode januari s.d maret 2023.

Kontrasepsi suntik memang banyak digemari, namun tanpa disadari memiliki beberapa efek samping yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit jika tidak segera diatasi. Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (amenorrhoe) (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqmy et al., (2016), terdapat 18 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 15 orang (83,3%), sedangkan yang mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 3 orang (16,7%). Kemudian, dari 16 responden yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 7 orang (43,8%), sedangkan yang mengalami siklus menstruasi normal sebanyak 9 orang (56,2%).

Selain itu kontrasepsi juga dapat mempengaruhi kejadian menopause. Sebagian besar wanita menopause mengalami usia menopause dalam kategori normal yaitu 15 orang (50%). Sedangkan 10 orang (33,4%) mengalami keterlambatan menopause dan 5 orang (16,6%) lainnya mengalami menopause dini (Dini et al.,

2022). Sementara di Puskesmas Pananggal terdapat 30 ibu yang mengalami perimenopause periode januari s.d maret 2023.

Usia kejadian menopause pada wanita akan berbeda-beda tergantung pada faktor yang mempengaruhi diantaranya usia haid pertama kali, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, penggunaan kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi (Haryono, 2016). Wanita memasuki masa menopause dengan usia yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti : menarche, psikis, jumlah anak, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron dan estrogen menghambat perkembangan folikel dan proses ovulasi yang disebabkan oleh umpan balik yang diterima hipotalamus dari kelenjar hipofisis.

Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur, jika sel telur tidak di produksi maka tidak akan terjadi pengurangan sel telur sehingga siklus menstruasi masih bisa terus berjalan sampai sel telur tersebut habis (menopause) sehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau tua memasuki menopause (Ari Widyaningsih,2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Pananggal tanggal 28 Januari 2023 pada 10 orang wanita Akseptor kontrasepsi Suntik 3 bulan melalui wawancara, 8 diantara wanita akseptor tersebut mengeluh bahwa mengalami perubahan berat badan, yaitu peningkatan berat badan mencapai 3 kg sampai lebih dari 5 kg setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata lebih dari 6 bulan. Sehingga perlu dilakukan pemantauan terhadap efek yang ditimbulkan akibat pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu Perimenopause yang mendapatkan Suntik Kb 3 Bulan di

Puskesmas Penanggal. Tahun 2023 sebanyak 30 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini semua ibu Perimenopause yang mendapatkan Suntik Kb 3 Bulan di Puskesmas Penanggal pada bulan April s.d Mei Tahun 2023 sebanyak 30 responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Penanggal. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Waktu penelitian dihitung sejak dari pembuatan skripsi hingga penyusunan laporan pada Bulan Juli 2023 hingga Bulan Agustus 2023. Pengambilan data di Puskesmas Penanggal pada Bulan Juli 2023. Penyusunan hasil dan laporan skripsi akan dilaksanakan pada Bulan Juli hingga Bulan Oktober 2023. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah lembar observasi karakteristik responden dan lembar kuesioner tentang keluhan perimenopause. Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan analisis bivariat yaitu dengan uji Spearman Rho' yang ditunjukkan dari nilai value  $p(0,000) < \alpha(0,05)$ .

### III. RESULT

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Penanggal merupakan satu dari dua Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Candipuro dengan luas wilayah kerja 7.263 km<sup>2</sup> yang sebagian besar merupakan daerah pegunungan (60%) dengan ketinggian +500m diatas permukaan laut. Jarak dari ibukota Kabupaten Lumajang: 37 km. UPT Puskesmas Penanggal mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari 5 Desa yaitu: Sumbermujur, Penanggal, Tambahrejo, Kloposawit, dan Tumpeng.

#### Analisis Data Umum

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Menarche Ibu Perimenopause

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 11 tahun	0	0
11-13 tahun	10	33.3
> 13 tahun	20	66.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui sebagian besar responden dengan Usia Menarche > 13 tahun 20 responden (66.7%).

**Tabel 2.** Tabel Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Anak opause Pada Ibu Perimenopause

Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Satu Anak	10	33.3
Dua Anak	20	66.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden memiliki du anak sebanyak 20 responden (66.7%).

#### Analisis Data Khusus

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Suntik KB 3 Bulan Ibu Perimenopause

Lama Suntik KB	Frekuensi (f)	Presentase (%)
10 tahun	10	33.3
15 tahun	20	66.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian responden menjalani KB suntik 3 bulan selama 15 tahun sebanyak 20 responden (66.7%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan Ibu Perimenopause

Penggunaan Suntik KB 3 Bulan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rutin	22	73.3
Tidak Rutin	8	26.7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rutin menjalani

KB suntik 3 bulan sebanyak 22 responden (73.3%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keluhan Perimenopause Pada Ibu Perimenopause

Kelancaran Pengeluaran ASI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keluhan Ringan	8	26.7
Keluhan Sedang	10	33.3
Keluhan Berat	12	40
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir setengah ibu Perimenopause mengalami keluhan berat sebanyak 12 responden (40%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keluhan Perimenopause Pada Ibu Perimenopause

Pemberian Suntik KB 3 Bulan	Keluhan Perimenopause			p-value
	Ringan	Sedang	Berat	
Rutin	2 25%	8 80%	12 100%	0.000
Tidak Rutin	6 75%	2 20%	0 0%	
<b>Total</b>	8 26.6%	10 33.3%	12 59.9%	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian suntik kb 3 bulan dengan penurunan keluhan pada perimenopause di Puskesmas Penanggal Lumajang setelah dilakukan uji Spearman's rho yaitu p-value 0,000.

#### IV. DISCUSSION

##### Identifikasi Pemberian Suntik Kb 3 Bulan di di Puskesmas Penanggal

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden rutin menjalani KB suntik 3 bulan sebanyak 22 responden (73.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqmy dkk (2016) menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 18 orang (52,9%). Sementara menurut Unti dan Novitasari (2016), responden terbanyak yang rutin menggunakan kontrasepsi 3 bulan yaitu 92 responden (87.6%).

Penggunaan kontrasepsi suntik KB 3 bulan lebih diminati oleh aseptor karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kontrasepsi suntik 3 bulan mudah diperoleh dan mudah dilakukan serta harga yang cukup terjangkau sehingga responden lebih banyak memilih metode kontrasepsi suntik 3 bulan sebagai metode untuk mencegah atau menunda kehamilan (Iqmy dkk., 2016).

Sehingga peneliti berasumsi bahwa penggunaan kontrasepsi 3 bulan yang mudah mendorong aseptor untuk menggunakan kantrasepsi tersebut. Selain itu jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan suntik KB 3 bulan yang cukup lama dan mudah di jangkau.

##### Identifikasi Penurunan Keluhan pada Perimenopause di Puskesmas Penanggal

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu Perimenopause mengalami keluhan berat sebanyak 12 responden (40%). Hal ini sejalan dengan penelitian oyang dilakukan oleh Iqmy dkk (2016), menunjukkan bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi suntik KB 3 bulan sebanyak 76 responden (72.4%).

Peningkatan IMT terjadi pada akseptor yang DMPA dikarenakan kandungan hormon progesteron dapat meningkatkan nafsu makan. Penggunaannya dengan dosis tinggi dan dalam waktu yang lama berisiko untuk terjadinya peningkatan IMT (Innas dkk., 2018).

Selain keluhan diatas ibu perimenopause juga dapat mengalami keluhan rasa panas di area vagina, berkeringat di malam hari, kekeringan di vagina, insomnia, penurunan libido, rasa sakit ketika melakukan hubungan seksual, besar, sakit kepala, daya ingat menurun, dan mudah tersinggung (Bong & Mudayatiningsih, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa aseptor kontrasepsi suntik KB 3 bulan yang semakin lama dapat mengalami dampak terhadap kesehatan aseptor karena kandungan KB suntik 3 bulan.

### **Analisis Hubungan Pemberian Suntik Kb 3 Bulan dengan Penurunan Keluhan pada Perimenopause di Puskesmas Penanggal**

digunakan bagi penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian suntik kb 3 bulan dengan penurunan keluhan pada perimenopause di Puskesmas Penanggal Lumajang setelah dilakukan uji Spearman's rho yaitu p-value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Unti dan Novitasari (2016), ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kendari Permai Tahun 2016.

Pemakaian kontrasepsi suntik jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena adanya kandungan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian dosis yang tinggi atau berlebih karena dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa pemberian kontrasepsi suntik 3 bulan yang rutin dapat menimbulkan berbagai keluhan pada ibu perimenopause.

### **V. CONCLUSION**

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pemberian suntik kb 3 bulan dengan penurunan keluhan pada perimenopause tahun 2023. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini di antaranya penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden rutin menjalani KB suntik 3 bulan sebanyak 22 responden (73.3%); penelitian ini menemukan bahwa hampir setengah ibu Perimenopause mengalami keluhan berat sebanyak 12 responden (40%); penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian suntik kb 3 bulan dengan penurunan keluhan pada perimenopause di Puskesmas Penanggal Lumajang setelah dilakukan uji Spearman's rho yaitu p-value 0,000.

Peneliti mendapatkan hubungan pemberian suntik kb 3 bulan dengan penurunan keluhan pada perimenopause yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat

## REFERENCES

- Ari Widyaningsih, I. I. (2019). Hubungan Kontrasepsi Hormonal terhadap Tekanan Darah di Puskesmas Leyangan Tahun 2018
- BKKBN. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS BKKBN DepKes; 2018.
- Eriyani, N. R. (2019). pengaruh waktu pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap perubahan berat badan pada ibu di BPM Hj masdewati pohan Palembang.
- Firda Fibrila, M. R. (2014). Hubungan usia melahirkan terakhir, riwayat pemakaian kontrasepsi,menarche dan budaya dengan menopause di kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat. 7.
- Haryono, R. (2016). Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hariyanti TB, Kristiana AS. (2017). Perbedaan Produksi Asi Pada Akseptor Kb Suntik Kombinasi Dan Progesterin. J Nurs Care Biomol.
- Italia, E. T. (2021). Hubungan Paritas Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019
- Innas, S, Q., Nurmainah., dan S.Wahdaningsih. 2018. Pengaruh Lama Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan (Dmpa) Terhadap Kenaikan Indeks Massa Tubuh (Imt) Pada Akseptor Di Puskesmas Perumnas li Pontianak
- Iqmy, O, L.,Y. Evayanti., dan N. Hidayati. (2016). *Hubungan Antara Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi Di Puskesmas Simpur Rawat Inap Tanjung Karang Pusat Tahun 2015. JURNAL KEBIDANAN. Vol (2), No( 1)*
- Jitowiyono, s., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga berencana (kb) dalam perspektif bidan.*
- Kemendes, *Survei Demografi dan kesehatan Indonesia 2014.* Jakarta. 2014
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia;2019.
- Unti, W, O, S, M., dan A. Novitasari. 2016. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Diwilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kendari Permai Tahun 2016. Jurnal Gizi Ilmiah Vol.3 No.1 Mei-Agustus 2016 Hal : 59 - 66
- Wahyuni, F. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di klinik cahaya medan.*
- Yuliasari D. (2015) Hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran tahun 2014. J Kesehat Holistik. ;9(4):183–6.